

Penyuluhan Kesehatan Tentang Pemeriksaan Tuberkulosis di RSUP H. Adam Malik Medan

¹Perry Boy Chandra Siahaan, ¹Firman Firdauz Saputra, ¹Mardi Fadillah, ¹Onetusfisi Putra, ¹Eva Flourentina Kusumawardani, ¹Meutia Paradhiba, ¹Rubi Rimonda
¹ Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Universitas Teuku Umar, Indonesia

Korespondensi : perryboy@utu.ac.id

Abstract : Bacterium Mycobacterium tuberculosis is the cause of the infectious disease Tuberculosis. In adults, it is estimated that there are 2 million deaths every year, so that tuberculosis is the most infectious disease in the world. Factors that cause a person to get TB, namely when the immune system decreases and other supporting factors such as age, education level, smoking, alcohol, malnutrition, diabetes, and adherence to treatment, based on the service team, It is known that knowledge about how to prevent and treat Tuberculosis Disease is less known by patients and families. so that counseling is important to be held at H. Adam Malik Hospital Medan because it is a problem encountered by partners. This counseling was held at H. Adam Malik Hospital, Medan. The method in this service is carried out through questions and answers, discussions and lectures/counseling, The results we obtained were that the patient and patient's family were active and enthusiastic patients and their families to ask questions so they are committed to maintaining cleanliness, maintaining sanitation hygiene, and being obedient to taking medication completely increased and their knowledge will increase about Tuberculosis.

Keywords : Counseling, public service, tuberculosis.

Abstrak: Bakteri Mycobacterium tuberculosis merupakan penyebab penyakit infeksi Tuberkulosis. Pada usia dewasa diperkirakan terdapat 2 juta kematian setiap tahunnya, sehingga tuberkulosis merupakan penyakit infeksi terbanyak di dunia. Daya tahan yang tubuh menurun dan faktor lain seperti usia, tingkat pendidikan, merokok, alkohol, malnutrisi, diabetes, dan kepatuhan dalam berobat adalah faktor penyebab terkena TB, berdasarkan pengamatan tim pengabdian, diketahui bahwa pengetahuan tentang cara pencegahan dan pengobatan Penyakit Tuberkulosis kurang diketahui oleh pasien dan keluarga, sehingga penyuluhan penting diadakan di RSUP H. Adam Malik Medan karena menjadi permasalahan dijumpai oleh mitra. Penyuluhan ini diadakan di RSUP H. Adam Malik Medan. Metode dalam pengabdian ini dilakukan melalui tanya jawab, diskusi dan Ceramah/penyuluhan. Hasil yang kami peroleh yakni aktif dan antusiasnya mereka untuk bertanya sehingga mereka berkomitmen untuk meningkatkan kebersihan, menjaga kebersihan sanitasi, dan patuh mau minum obat dengan tuntas menjadi meningkat serta pengetahuan mereka semakin bertambah mengenai Penyakit Tuberkulosis.

Kata kunci : Pengabdian masyarakat, penyuluhan, tuberkulosis.

PENDAHULUAN

Bakteri Mycobacterium tuberculosis merupakan penyebab penyakit menular Tuberkulosis. Paru-paru tidak hanya diserang oleh bakteri TB, tetapi jaringan dan berbagai organ tubuh lainnya juga dapat diserang oleh bakteri TB. Ketika batuk, bersin, berbicara, atau meludah oleh penderita TB penularan dapat terjadi, bakteri TB atau bacillia akan dipercikan oleh penderita ke udara. Melalui pernafasan bakteri TB masuk kedalam tubuh manusia, kemudian bakteri TB masuk ke bagian tubuh lain menyebar memintasi sistem kardiovaskular, sistem cairan getah bening, saluran pernafasan dari paru, atau langsung menyebar ke

bagian tubuh lainnya¹.

Tuberkulosis diderita seseorang disebabkan oleh banyak faktor yaitu menurunnya daya tahan tubuh, umur, pendidikan, merokok, alkohol, malagizi, salasal, dan tingkat kedisiplinan pengobatan pasien².

Secara global antara tahun 2019 sampai 2020 terdapat 5,8 juta kasus insiden TB diseluruh dunia, turun dari jumlah kasus 7,1 juta kasus di tahun 2017 sampai 2019. Insiden kasus TB tertinggi yaitu India (41%), Indonesia (14%), Philipina (12%), dan China³.

Bakteri Mycobacterium tuberculosis merupakan penyebab penyakit menular Tuberkulosis. Varietas dari Mycobacterium, yaitu : M. tuberculosis, M. africanum, M. bovis, M. Leprae. Bakteri ini disebut Basil Tahan Asam (BTA). Mycobacterium Other Than Tuberculosis (MOTT) adalah jenis bakteri Mycobacterium yang dapat mengakibatkan saluran nafas terganggu yang juga mengakibatkan terganggunya diagnosis dan pengobatan TB⁴.

Pasien TB Paru memiliki gejala utama batuk berdahak yang berlangsung dalam 2 minggu atau lebih. Dahak yang bercampur dengan darah, batuk berdarah, dyspnea, lunglai, menurunnya nafsu makan, menurunnya berat badan, lesu, berkeringat malam hari tanpa kegiatan fisik, lebih dari satu bulan mengalami demam adalah berbagai indikasi lainnya. Namun batuk bukan hanya merupakan khas dari indikasi TB pada orang dengan HIV⁵.

Pada Tahun 2020 berdasarkan Profil Kesehatan Republik Indonesia dinyatakan kasus Tuberkulosis berjumlah 156.723 kasus terdiri dari 95.382 kasus (61%) laki-laki dan 61.34 kasus (39%) wanita. Penderita Tuberkulosis positif dengan usia 0 - 14 tahun berjumlah 1.507 kasus (0,96%). Penderita Tuberkulosis positif dengan usia produktif (15 - 54 tahun) berjumlah 117.474 kasus (74,96%). Penderita Tuberkulosis positif dengan usia lansia berjumlah 37.742 kasus (24,08%). Sedangkan kasus penyakit Tuberkulosis Paru memiliki cakupan penemuan berjumlah 298.128 kasus (174.675 laki - laki, 123,453 wanita) dengan CDR (Case Detection Rate) sebesar 60,59%⁶.

Pada tahun 2020 ditemukan 351.936 kasus tuberkulosis, menurun dari 568.97 kasus pada tahun 2019. Provinsi Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah dilaporkan memiliki kasus tertinggi dari wilayah dengan jumlah penduduk yang besar. Jumlah kasus tuberkulosis hampir mencapai setengah dari jumlah seluruh kasus tuberkulosis di Indonesia (46%). Secara nasional maupun pada setiap provinsi jumlah kasus laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan. Kasus pada laki-laki hampir dua kali lipat dibandingkan perempuan di Aceh, Sumatera Utara, dan Sulawesi Utara⁶.

METODE

Pasien diberikan Metode penyuluhan, diskusi dan Tanya jawab, RSUP H. Adam Malik Medan dipakai dalam metode pengabdian masyarakat ini, berikut agenda kegiatan pengabdian kami lampirkan.

Tabel 1 : *Planning of Action (POA)*

No	Waktu	Kegiatan Penyuluhan	Kegiatan Peserta
<i>Pembukaan :</i>			
1.	5 menit	1. Mengucapkan salam	1. Menjawab salam
		2. Menjelaskan tujuan pembelajaran.	2. Mendengarkan dan memperhatikan
		3. Menyebutkan materi / pokok bahasan yang akan disampaikan	
<i>Pelaksanaan :</i>			
2.	35 menit	Materi penyuluhan disampaikan secara berurutan dan teratur.	Menyimak, memperhatikan

		Materi :	
		1. Penyakit Tuberkulosis	
		2. Pencegahan Pada Tuberkulosis	
3.	20 menit	<i>Evaluasi :</i> Responden diminta mengulangi tentang: 1. Penyakit Tuberkulosis 2. Pencegahan Pada Tuberkulosis	Tanya jawab pertanyaan.
4.	5 menit	<i>Penutup :</i> 1. Mengucapkan terima kasih atas peran peserta 2. Mengucapkan terima kasih dan mengucapkan salam.	Menjawab salam

Kriteria Evaluasi dalam kegiatan penyuluhan

Dalam kegiatan Penyuluhan Pemeriksaan Tuberkulosis diikuti Pasien dan keluarga pasien. Penyelenggaraan penyuluhan di RSUP H. Adam Malik Medan dan 2 hari sebelumnya tim dilakukan pengorganisasian penyuluhan oleh Tim Penyuluhan. Antusias dari Pasien dan keluarga pasien terhadap materi penyuluhan menjadi salah satu evaluasi proses yang akan dilihat dari Tim Penyuluhan. Diharapkan pasien dan keluarga pasien tidak keluar dari tempat kegiatan agar pelaksanaan kegiatan berjalan dengan kondusif. Diharapkan terlibat secara aktif bagi pasien dan keluarga pasien dalam penyuluhan. Evaluasi Hasil Dalam kegiatan ini yakni Penyakit Tuberkulosis dapat diketahui dengan baik oleh pasien dan keluarga pasien. Pasien dan keluarga pasien dapat mengetahui tentang pencegahan Penyakit Tuberkulosis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan

Mitra akan disampaikan apa saja yang akan dilakukan ini dalam masa persiapan, kemudian Satuan Acara Penyuluhan (SAP) akan dilakukan Tim, kemudian menyediakan Poster serta Leaflet sebagai alat dan bahan yang dipakai.

Tahap Pelaksanaan

Kami datang ke RSUP H. Adam Malik Medan untuk mempersiapkan tempat yang dipakai dan melakukan persiapan. Tiap Anggota dan mahasiswa akan mengarahkan para kader untuk berkumpul di tempat yang telah ditentukan. Moderator (Radeska) akan mengawali kegiatan diawali dengan membuka acara kegiatan penyuluhan. Materi penyuluhan disampaikan oleh saya selaku penyaji dan dibantu mahasiswa.



Gambar 1 & 2 : Kegiatan Penyuluhan

Dalam proses penyuluhan didapati pasien memiliki pengetahuan yang kurang mengenai Penyakit Tuberkulosis, pada saat dilakukan penyuluhan, sesekali penyaji bertanya mengenai Penyakit Tuberkulosis dan jawaban mereka tidak mengerti tentang Penyakit Tuberkulosis serta penjelasan mengenai Penyakit Tuberkulosis belum pernah didapatkan. Hasil ini sesuai dengan penelitian Daniel Tolossa (2014) mengatakan bahwa dalam perilaku mencari kesehatan dan mempertahankan penularan penyakit pada masyarakat ini dapat dipengaruhi oleh rendahnya tingkat pengetahuan tentang TB⁷.

Penyuluhan merupakan cara mitra untuk saling bertukar pikiran sehingga pengetahuan bias bertambah melalui informasi yang diberikan. Pada masa pandemi Covid-19, menjaga kebersihan dan mencuci tangan sangat penting, kemudian kami mengingatkan hal ini sebagai tim pengabdian karena virus mudah menular, yang mana penelitian Amir (2021) juga mengingatkan pentingnya penyuluhan⁸.

Pasien dan keluarga pasien sering merasa depresi karena kondisi dan keenganan berlama di rumah sakit yang menyebabkan mereka ingin sembuh dengan cepat, penelitian Sriyana (2021) sejalan dengan ini, orang tua harus berperan secara optimal terhadap dampak hospitalisasi anak⁹.

Penyuluhan ini dilakukan secara ketat dari sisi protokol kesehatan, karena perlu dipahami bahwa sekarang adalah musim pandemi kemudian langkah preventif mencegah penularan virus adalah memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak¹⁰.

KESIMPULAN

Pasien dan keluarganya memiliki pengetahuan yang bertambah tentang pencegahan dan pengobatan Penyakit Tuberkulosis salah satu pentingnya dilakukan penyuluhan, Masyarakat bukannya malas namun tidak pernah terpapar mengenai Penyuluhan Penyakit Tuberkulosis kemudian komitmen dalam mengikuti aturan kebersihan dan selalu menjaga kebersihan rumah dan lingkungan sekitar rumah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada Pihak RSUP H. Adam Malik Medan, Keluarga Pasien dan semua yang terlibat dalam pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Wati N, Husin H, Ramon A. Health Education Concerning Tuberculosis Prevention in Taba Across the Work Area of Bentiring Puskesmas. 2021;(November):1–6.
2. Mathofani PE, Febriyanti R. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Penyakit Tuberkulosis (TB) Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Serang Kota Tahun 2019. J Ilm Kesehat Masy Media Komun Komunitas Kesehat Masy. 2020;12(1):1–10.
3. WHO. Global Tuberculosis Report. Vol. 59, WHO. 2021.
4. Alnur RD, Pangestika R. Faktor Risiko Tuberkulosis Paru pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Bambu Apus Kota Tangerang Selatan The Risk Factors of Tuberculosis In Community At The Work Area of Bambu Apus Health Center. ARKESMAS (Arsip Kesehat Masyarakat). 2018;3(2):112–7.
5. Kemenkes RI. Tuberkulosis (TB). Tuberkulosis. 2018;1(april):2018.
6. Kemenkes. Indonesia Health Profile 2020. Profil Kesehatan Indonesia 2020. 2021.

7. Tolossa D, Medhin G, Legesse M. Community knowledge , attitude , and practices towards tuberculosis in Shinile town , Somali regional state , eastern Ethiopia : a cross-sectional study. 2014;1–13.
8. Amir H, Agus AI, Irfan M, Bima M, Ad IA, Hafid MF, et al. Penerapan 3M dalam Mencegah Penularan Covid-19 di Desa Lonjoboko Kabupaten Gowa. 2021;1(01):1–4.
9. Sriyanah N, Efendi S, Nurlili N, Mardati M. Hubungan Peran Serta Orang Tua dengan Dampak Hospitalisasi pada Anak Usia Prasekolah di Ruang Al-Fajar RSUD Haji Makassar. An Idea Heal J. 2021;1(1):01–5.
10. Amir H, Sudarman S, Batara AS, Asfar A. Covid19 pandemic: management and global response. J Kesehat Lingkung. 2020;12:121–8.